



**TELAAH BUKU TEKS MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SMA
WIYATA BASA JAWA 'WIBAWA' BERDASARKAN DIAGRAM FRY**

Suwarna¹, Sri Hertanti Wulan², Nurhidayati³, Yayan Rubiyanto⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: hertanti_wulan@uny.ac.id

DOI: 10.15294/piwulang.v8i2.42679

Accepted: November 16th 2020. Approved: December 13th 2020. Published: December 18th 2020

Abstrak

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas buku teks yang digunakan untuk siswa SMA/SMK/MA Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu standar buku teks yang seharusnya digunakan agar sesuai dengan tujuan pendidikan bahasa daerah yang telah diamanatkan dalam kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini buku WIBAWA 'Wiyata Basa Jawa'. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen penilaian buku teks WIBAWA dengan indikator Grafik Fry. Buku teks WIBAWA memenuhi keterbacaan 66,67 %, sedangkan yang tidak memenuhi keterbacaan 33,33%. Ketidakberterimaan yang 33,33% bukan berarti tidak berterima sama sekali, tetapi ada yang terlalu mudah dan ada yang terlalu sulit, maka perlu direvisi.

Kata Kunci: buku teks, diagram fry, wibawa

Abstract

This study will reveal the quality of the textbooks used in DIY for high school students. From this research, the textbook standard will become a reference so that it can be used to achieve the goals of regional language education that have been mandated in the curriculum. This is a descriptive study. The data were collected from the WIBAWA book "Wiyata Basa Jawa". The research instrument consisted of WIBAWA textbook assessment instrument with Fry Graph instruments / indicators. WIBAWA text book readability was 66.67%, while 33.33% of the book did not meet legibility. The 33.33% unacceptability does not mean completely unacceptable, but there are parts that are too easy and some parts that are too difficult, so it needs to be revised.

Keywords: textbooks, fry diagram, wibawa

© 2020 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6307

e-ISSN 2714-867X

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib menggunakan buku teks sebagai salah satu acuan bagi guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menyebutkan bahwa buku teks digunakan sebagai buku acuan bagi guru dan siswa yang memuat berbagai materi dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, kepekaandan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Mengingat pentingnya buku teks sebagai buku pegangan bagi guru dan siswa, maka buku teks yang digunakan perlu memiliki kualitas yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Buku teks sebagai pegangan siswa harus mudah dipahami, memiliki tingkat kesulitan yang sesuai, dan selaras dengan kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.

Sumber belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013, dan harus disadari bahwa sampai saat ini buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi siswa (Mulyasa, 2013:49). Menurut Chiapetta (2007), buku teks memegang peranan penting khususnya dalam proses pembelajaran, kurikulum dan instruksi pembelajaran, khususnya di negara berkembang. Buku teks harus dikembangkan

untuk dapat mendukung proses pembelajaran dan menampilkan keutuhan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi secara utuh (Mulyasa dalam 2013). Untuk meningkatkan kualitas buku teks sebagai sumber informasi, isi atau makna yang disampaikan melalui buku teks perlu diperhatikan dan disajikan dalam bentuk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah dimengerti yaitu aspek keterbacaan (*readability*) dari sebuah buku bacaan atau teks bacaan. Keterbacaan suatu bacaan atau teks harus sesuai dengan kemampuan membaca pembacanya.

Buku teks yang digunakan sebagai buku pegangan bagi guru dan siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan kedalaman materi yang beragam. Berdasarkan observasi di beberapa SMA di DIY pendapat guru dan siswa buku yang digunakan adalah Buku Pelajaran Bahasa Jawa untuk SMA yaitu *Wiyata Basa Jawa* (WIBAWA) ternyata yang merasa kesulitan dalam menggunakan buku teks tersebut. Siswa merasa sulit memahami kosakata dalam buku teks tersebut. Kondisi tersebut menarik untuk ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian mengenai telaah buku teks mata pelajaran bahasa Jawa untuk siswa SMA di DIY. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas kelayakan buku teks yang digunakan di DIY untuk siswa SMA. Dengan demikian dapat diketahui standar buku teks yang seharusnya digunakan agar sesuai dengan

tujuan pendidikan bahasa daerah yang telah diamanatkan dalam kurikulum.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010). Pendapat tersebut senada dengan pendapat Lange dalam Taringan (2009) yang menyatakan bahwa buku teks adalah buku standar atau buku setiap bidang studi dan dapat terdiri atas dua tipe yaitu buku pokok dan suplemen yang digunakan untuk menunjang pelajaran tertentu, disusun secara sistematis guna memberikan pemahaman sesuai kebutuhan pembacanya yaitu siswa. Begitu pula pendapat Kinanti dan Sudirman (2017, 342) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan buku panduan yang digunakan oleh peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan buku teks yang digunakan merupakan buku yang bahasanya mudah dipahami, mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang buku teks dapat diambil kesimpulan bahwa buku teks merupakan buku yang digunakan sebagai sumber belajar yang disusun secara sistematis untuk sebuah bidang studi tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami dan materi-materinya mengaitkan pengalaman sehari-hari bagi siswa. Dan hal tersebut diperkuat pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Menurut Tambupolon dalam Pusbukkur (2005:17) dua hal yang harus diperhatikan dalam mengukur kualitas buku teks, antara lain: (1) hal yang langsung

tampak, yakni format buku yang berupa bentuk atau konstruksi buku secara keseluruhan, seperti ukuran dan jilid, kulit luar, kertas, gambar dan ilustrasi, serta warna-warna yang digunakan; (2) isi atau materi buku (yang harus sesuai dengan jenjang perkembangan kognitif siswa, seperti penggunaan bahasa dan ilustrasi).

Buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandangan (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Musaddat (2013: 78 -79) ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan dalam pemilihan buku teks yaitu kesesuaiannya dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, lingkungan siswa, keaktualan isi, dan tampilan materi atau grafik. kriteria buku teks yang berkualitas juga di perjelas oleh pendapat Greene dan Petty dalam Tarigan (2009: 13-14), antara lain: (a) menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya; (b) mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya; (c) memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya; (d) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; (e) berhubungan erat dengan pelajaranpelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang

utuh dan terpadu; (f) dapat menstimulasi, merangsang aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya; (g) menghindari konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya; (h) mempunyai sudut pandangan atau “*point of view*” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; (i) mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, (j) dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas sesuai dengan tujuan penelitian ini akan diteliti tentang kelayakan buku teks WIBAWA sebagai Buku acuan siswa SMA khususnya di DIY berdasarkan kriteria-kriteria kualitas buku teks tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitas buku teks ini termasuk penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini buku WIBAWA ‘Wiyata Basa Jawa’ untuk kelas X, XI, dan XII SMA/SMK/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku WIBAWA merupakan sumbet belajar yang direkomendasi oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku ini dikarang oleh guru bahasa Jawa sebagai representasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Jawa SMA/SMK/MA di DIY. Buku WIBAWA terbit tahun 2019. Khusus kelas XII terdiri 5 bab dan 71 halaman

karena sekolah harus meyiapkan dan mengikuti ujian nasional akhir semester. Deskripsi konten seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Konten buku WIBAWA ‘Wiyata Basa Jawa’ untuk kelas X, XI, dan XII SMA/SMK/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta.

| KE LA S | KONTE N | B A B | HALA MAN | SETIAP BAB | AKHIR BUKU |
|---------------|---------------------------------|-------------|-------------|----------------------|---------------|
| X | Bahasa, sastra, dan budaya Jawa | 8 | 123 | Wacan Gladhen Ngelmu | Evaluasi |
| XI | Bahasa, sastra, dan budaya Jawa | 8 | 138 | Wacan Gladhen Ngelmu | Evaluasi |
| XI | Bahasa, sastra, dan budaya Jawa | 5 | 71 | Wacan Gladhen Ngelmu | Evaluasi |

Instrumen penelitian terdiri atas (1) instrumen penilaian buku teks SMA Wiyata Basa Jawa ‘WIBAWA’ yang terdiri atas unsur penilaian Kelompok Peminatan dan Kelompok Kegrafikan. Kelompok Peminatan terdiri atas unsur penilaian kelayakan isi (kelengkapan dan kedalaman) dan (2) dengan instrumen/indikator Grafik Fry.

Konsep keabsahan data dalam paradigma penelitian kualitatif mencakup validitas dan reliabilitas. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk keabsahan data dalam Moleong (2018), yakni (1) ketelitian/kecermatan/ ketekunan pengamatan terhadap data yang terdapat dalam buku WIBAWA X, XI, dan XII, (2) perpanjangan pengamatan (pengamatan

menggunakan waktu efektif yang panjang), (3) kajian berulang. Waktu yang panjang tersebut karena peneliti melakukan kajian data secara berkali untuk mendapatkan data yang absyah (valid dan reliabel); (4) diskusi sejawat. Data yang diperoleh juga didiskusikan bersama sejawat (anggota peneliti). Diskusi sejawat ini untuk mendapatkan data yang tepat dan cukup (kecukupan data). Untuk keabsahan data dengan basid grafik Fry peneliti menggunakan strategi ketepatan (validitas) pengambilan sampel data dengan berbagai variasi untuk mendapatkan data yang reliabel (reliabilitas). Data terpilih dan setelah diuji dengan langkah pengujian keterbacaan Fry tidak sesuai, maka data harus diganti (sesuai dengan kriteria grafik Fry).

Data dianalisis dengan cara deskriptif. Data kualitatif dianalisis kualitas berdasarkan butir-butir kelayakan pada instrumen kualitas terbitan Depdikbud. Untuk uji keterbacaan dengan menggunakan uji Fry dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih penggalan wacana;
- 2) Mengambil 100 kata;
- 3) Karena keharusan pengambilan sampel wacana berpatokan pada angka 100, sisa kata yang termasuk dalam hitungan seratus itu diperhi-tungkan dalam bentuk desimal,
- 4) Menghitung jumlah suku kata (minimal enam huruf) dari wacana sampel yang 100 buah kata tadi;
- 5) Pada grafik Fry, garis horisontal menunjukkan jumlah kalimat, sedangkan garis/kolom vertikal menunjukkan jumlah suku kata. Pertemuan keduanya

menunjukkan tingkat/kelas pembaca yang diprediksi mampu membaca wacana tersebut (yang diuji). Jika persilangan berada pada garis gelap, wacana tersebut dianggap tidak syah. Maka diganti data baru dengan langkah-langkah tersebut. Dari 9 data sampel diambil ada 5 kali kegagalan dan harus ganti data. Dalam penelitian ini, peneliti menambah mundur/maju terhadap materi yang sudah ada pada buku. Akhirnya diperoleh data yang tepat.

- 6) Hasil uji dengan uji Fry dengan perbandingan Grafik Fry bersifat prediksi. Deviasi dapat saja terjadi ke tingkat yang lebih tinggi (naik) dan ke tingkat lebih rendah atau turun. Berdasarkan hal tersebut, peringkat keterbacaan wacana hendaknya ditambah atau dikurangi satu tingkat. Sebagai contoh, jika titik pertemuan dari persilangan garis horizontal dan vertikal berada pada wilayah 6, maka peringkat wacana yang diukur diprediksi tingkat keterbacaan yang cocok untuk peringkat 5, yakni (6-1) dan 7, yakni (6+1) (Harjasujana, 1996:132—137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

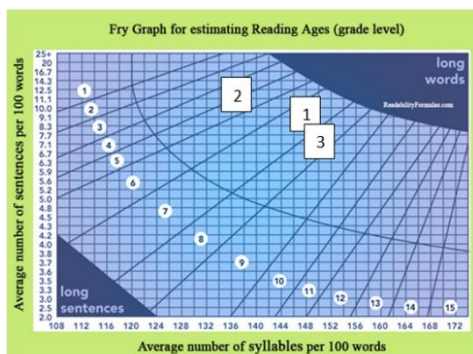
A. Hasil

Hasil uji keterbacaan buku WIBAWA pelajaran Bahasa Jawa di SMA/SMK/MA seperti pada tabel-tabel berikut. Yang dimaksud awal adalah data diambil pada buku WIBAWA bagian depan. Tengah adalah buku WIBAWA bagian tengah. Akhir adalah buku WIBAWA bagian akhir. Horisontal adalah jumlah kalimat dalam

100 kata. Vertikal adalah jumlah suku kata sulit dari 100 kata. Peringkat adalah pertemuan antara garis vertikal dan horisontal menunjukkan kelas. Kelasa adalah prediksi/estimasi kecocokan buku setelah peringkat ditambah atau dikurangi 1. Hasil adalah memenuhi syarat keterbacaan atau tidak. Keterbacaan di sini dimaksudkan bahwa buku itu dapat dipahami oleh siswa.

1. Hasil dalam Tabel WIBAWA X

Kajian keterbacaan buku WIBAWA X dengan Grafik Fry seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Grafik Fry Keterbacaan buku WIBAWA Kelas X

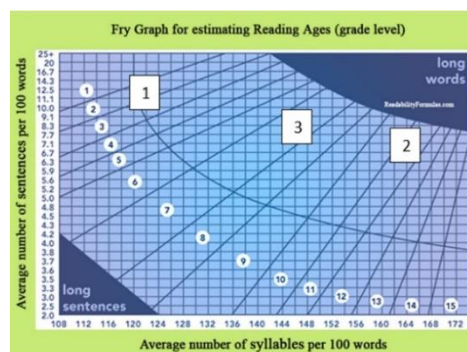
Keterbacaan WIBAWA Kelas X seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Keterbacaan buku WIBAWA X

| | Horisontal | Vertikal | Peringkat | Kelas (+/- 1) | Hasil |
|--------|------------|----------|-----------|---------------|---------|
| Awal | 11.6 | 149 | 11 | 10 | Terbaca |
| Tengah | 13.4 | 136 | 9 | 10 | Terbaca |
| Akhir | 7.4 | 151 | 11 | 10 | Terbaca |

2. Hasil dalam Tabel WIBAWA XI

Kajian keterbacaan buku WIBAWA XI dengan Grafik Fry seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Fry Keterbacaan buku WIBAWA Kelas XI

Keterbacaan WIBAWA Kelas XI seperti pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Keterbacaan buku WIBAWA X

| | Horisontal | Vertikal | Peringkat | Kelas (+/- 1) | Hasil |
|--------|------------|----------|-----------|---------------|---------------|
| Awal | 12.3 | 121 | 6 | 5/7 | Tidak terbaca |
| Tengah | 7.1 | 166 | 14 | 13/15 | Tidak terbaca |
| Akhir | 9.0 | 146 | 10 | 11 | Terbaca |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan multimedia interaktif pembelajaran membaca teks berhuruf Jawa, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa membutuhkan media pembelajaran membaca teks berhuruf Jawa yang menarik, atraktif, dan interaktif, sehingga lebih menarik minat siswa dalam membaca teks berhuruf Jawa dan memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri.
- 2) Prototipe media pembelajaran membaca teks berhuruf Jawa yang dihasilkan berupa multimedia interaktif yang didalamnya menyajikan teks berhuruf Jawa mulai dari

tingkatan kata, kalimat, hingga cerita. Setiap teks dilengkapi dengan audio sebagai konfirmasi.

- 3) Berdasarkan hasil validasi serta dilakukannya perbaikan sesuai saran ahli, prototipe multimedia interaktif dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran membaca teks berhuruf Jawa di Kecamatan Ungaran Timur.

dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda dkk. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Siswa SMP Kelas VIII". E-Jurnal Mitra Sains. Januari 2015. Volume 3 Nomor 1. Palu: Universitas Tadulako. Diunduh tanggal 9 Agustus 2018, (jurnal.untad.ac.id).
- Arsyad, Azhar. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyana. 2008. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Munir. 2013. Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Priyantono dan Sawukir. 2014. Marsudi: Basa lan Sastra Jawa. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Widodo Dwi dan Gunarhadi. 2017. "The Effectiveness of Interactive Multimedia in Mathematic Learning. (Utilizing Power Points for Students with Learning Disability)". International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE). April 2017. Vol.1 Issue 1. Indonesia: Universitas Sebelas Maret. Diunduh 2 Agustus 2018, (<https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/8400>).
- Sadiman, Arief S dkk. 2002. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan